



**TELAAH UPACARA ADAT *WE'KA NE'PE POLENG LUNE*
PADA MASYARAKAT LANAMAI I DAN
PERBANDINGANNYA DENGAN HUKUM PERKAWINAN
DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Marselinus Seltus Sole

NPM: 19.75.6630

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marselinus Seltus Sole
2. NPM : 19.75.663
3. Judul : Telaah Upacara Adat *We'ka Ne'pe Poleng Lune* Pada Masyarakat Lanamai I dan Perbandingannya dengan Hukum Perkawinan dalam Ajaran Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)

: 

2. Alfonsus Mana, Drs., Lic.

: 

3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic

: 

5. Tanggal diterima

: 4 April 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I

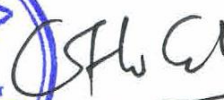


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero





Dr. Ono Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada
21 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Alfonsus Mana, Drs.,Lic.

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselinus Seltus Sole

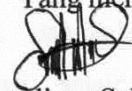
NPM : 19.75.6630

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero 21 Juli 2023

Yang menyatakan



Marselinus Seltus Sole

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas akademika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Marselinus Seltus Sole

NPM: 19.75.6630

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-eksklusif-Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

**TELAAH UPACARA ADAT *WE'KA NE'PE POLENG LUNE*
PADA MASYARAKAT LANAMAI I DAN PERBANDINGANNYA
DENGAN SAKRAMEN HUKUM DALAM AJARAN GEREJA
KATOLIK**

serta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelolah, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2023

Yang menyatakan


Marselinus Seltus Sole

KATA PENGANTAR

Perkawinan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Melalui perkawinan lahirlah manusia-manusia baru (secara biologis). Perkawinan membawa laki-laki dan perempuan masuk ke tahap selanjutnya yang dinamakan keluarga. Melalui keluarga lahirlah manusia-manusia baru yang terus tumbuh dan berkembang. Manusia-manusia baru yang mampu mengambil kendali peran orangtua mereka, yakni untuk terus tumbuh dan berkembang biak. Budaya tanpa masyarakat merupakan suatu hal yang mustahil terjadi. Demi menghidupkan suatu budaya dan juga dalam konteks ajaran tertentu dibutuhkan kelompok masyarakat untuk memerankannya. Manusia adalah aktor dari budaya dan ajaran tertentu, karena itu manusia dapat melatarbelakangi ajaran tersebut. Demikian halnya dengan perkawinan, perkawinan dapat mengatur hidup seseorang untuk hidup seturut hukum yang berlaku dalam ajaran perkawinan.

Kebudayaan dan agama adalah satu kesatuan dengan tujuan untuk mengatur sebuah perkawinan. Karena itu sebagai suatu kenyataan yang tidak terelakkan adalah perkawinan mengandung sejumlah aturan yang perlu dihidupi bersama. Baik budaya maupun agama sama-sama melahirkan peraturan yang efektif demi kokoh tegaknya sebuah perkawinan. Kebudayaan dan agama tentu memiliki kesamaan dan perbedaan, tetapi perbedaan ini tidak membuat budaya dan agama untuk saling merendahkan, melainkan keduanya bekerja sama dan saling mendukung dalam menyukkseskan sebuah perkawinan. Bertolak dari konteks budaya masyarakat Lanamai I, sejauh ini budaya terus berupaya meruba dalam cara berpikir dan praktek perkawinan yang tidak benar dengan mengikuti ajaran Agama Katolik. Karena itu penulis merasa terpanggil untuk menelaah upacara adat *We'ka Ne'pe Poleng Lune* pada masyarakat Lanamai I.

Penulis menyadari bahwa terselesainya proses penulisan skripsi ini merupakan berkat bantuan Tuhan dan dari berbagai pihak. Karena itu pantaslah penulis berterima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Ucapan terima kasih penulis kepada Pater. Alfonsus Mana, Drs., Lic. yang telah menerima dan membimbing penulis selama penulisan skripsi ini sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Gregorius Sabon Kai Luli,

Drs., Lic. yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji sekaligus memberikan sumbangan ide dan kritik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepada Kongregasi Rogationist The Heart of Jesus, secara khusus kepada pimpinan Kongregasi Pater. Herbert Magbuo, RCJ dan untuk semua Pater Kongregasi Rogationist The Heart of Jesus, yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada konfrater Kongregasi Rogationist The Heart of Jesus, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih kepada para tokoh masyarakat Lanamai I sebagai narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orangtua, Bapik Marselus Minggu dan almarhum Mama Veronika Dia dan juga untuk semua keluarga besar, serta seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan penulis satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini belum lengkap dan sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca serta masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero 21 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Marselinus seltus sole, 1975.6630. **TELAAH UPACARA ADAT WE'KA NE'PE POLENG LUNE PADA MASYARAKAT LANAMAI I DAN PERBANDINGANNYA DENGAN HUKUM PERKAWINAN DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelaah dan mendalami upacara adat *We'ka Ne'pe Poleng Lene* (perkawinan adat) pada masyarakat Lanamai I, (2) memperdalam pengetahuan tentang hukum perkawinan dalam ajaran Gereja Katolik, (3) membandingkan kedua ajaran ini dengan melihat nilai persamaan dan perbedaan yang terkandung didalamnya.

Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan mengutamakan literatur-literatur tulisan seperti: buku, dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan ajaran perkawinan dalam Gereja Katolik, kamus, jurnal, dan juga internet. Metode kepustakaan ini didukung dengan penelitian lapangan melalui wawancara dengan para narasumber, khususnya dalam menggali informasi tentang upacara adat *We'ka Ne'pe Poleng Lune*. Objek yang diteliti dalam tulisan ini adalah upacara adat *We'ka Ne'pe Poleng Lune* pada masyarakat Lanamai I.

Temuan yang dicapai dalam penulisan ini yakni: pertama, budaya dan agama merupakan dua bidang yang berbeda serta memiliki tujuan yang sama dalam mengatur masyarakat lebih khusus perkawinan. Ajaran budaya merupakan ajaran yang diwariskan secara lisan, sedangkan ajaran perkawinan dalam Gereja Katolik adalah ajaran yang diwariskan secara tertulis. Kedua, upacara adat *We'ka Ne'pe Poleng Lune* dan perkawinan dalam ajaran Gereja Katolik memiliki persamaan serta perbedaan. Persamaan ini terletak pada poin tujuan perkawinan, masa pertunangan dan dalam hal mengadopsi anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada poin halangan-halangan yang menggagalkan perkawinan, dan sifat perkawinan.

Kata kunci: *We'ka Ne'pe Poleng Lune*, Lanamai I, Perkawinan Katolik dan perbandingan.

ABSTRACT

Marselinus Seltus Sole, 19.75.6630. **STUDY OF THE WE'KA NE'PE POLENG LUNE CUSTOM CEREMONY IN THE LANAMAI I COMMUNITY AND ITS COMPARISON WITH THE LAW OF MARRIAGE IN THE TEACHING OF THE CATHOLIC CHURCH.** Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This study aims first to examine and explore the *We'ka Ne'pe Poleng Lune* traditional ceremony (traditional marriage) in the Lanamai I community, second to deepen the knowledge about marriage in the teachings of the Catholic Church, third to compare these two teachings by looking at the similarities and differences contained in these two teachings.

The method used in this paper is literature research method that is studying written sources such as: books, important documents related to the teachings of marriage in the Catholic Church, dictionaries, journals, and the internet. This literature research method is supported by field research through interviews with informants, especially in gathering information about the *We'ka Ne'pe Poleng Lune* traditional ceremony. The object of this study in this paper is the *We'ka Ne'pe Poleng Lune* traditional ceremony in the Lanamai I community.

The findings achieved in this research are: first, culture and religion are two different realms which have the same goal, i.e. regulating the society, more specifically in marriage. The cultural marriage teachings are passed down orally, while the Catholic Church's are passed down in writing. Second, the *We'ka Ne'pe Poleng Lune* traditional ceremony and marriage in the Catholic Church have similarities and differences. The similarities lie in the purpose of marriage, engagement period and adopting children. While the differences lie in impediments which render the marriage invalid and the nature of the marriage.

Keywords: *We'ka Ne'pe Poleng Lune*, Lanamai I, Catholic Marriage and Comparison.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.2.1 Masalah Pokok.....	7
1.2.2 Masalah Turunan.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II UPACARA ADAT <i>WE'KA NE'PE POLENG LUNE</i> PADA MASYARAKAT LANAMAI I.....	9
2.1 Selayang Pandang masyarakat Lanamai I.....	9
2.1.1 Sejarah Masyarakat Lanamai I.....	9
2.1.2 Keadaan Alam	9
2.1.3 Keadaan Sosio-Ekonomi Dan Potensi-Potensi Alam Lainnya	10
2.1.4 Keadaan Sosio-Edukatif dan Sosio-Religius	11
2.1.4.1 Keadaan Sosio-Edukatif.....	11

2.1.4.2 Keadaan Sosio-Religius	12
2.1.5 Sistem Bahasa	17
2.1.6 Sistem Kesenian	18
2.1.7 Sistem Organisasi Kemasyarakatan	20
2.2 Upacara Adat <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i> Pada Masyarakat Lanamai I.....	21
2.2.1 Pengertian Kebudayaan	21
2.2.1.2 Pengertian Upacara Adat.....	22
2.2.1.3 Pengertian <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i>	23
2.2.1.4 Jenis-Jenis Perkawinan Adat.....	23
2.3 Tahap-Tahap Upacara Adat <i>We'ka N'pe Poleng Lune</i>	24
2.3.1 <i>Tawa Aza Lalan Daler Ale Wae'</i>	24
2.3.2 <i>Podo Surak</i>	25
2.3.3 <i>Tuke M'baru Kat Kapo</i>	26
2.3.4 <i>Ru'u Rengko</i> atau <i>Timbik Keba Ta'an Warat</i>	27
2.3.5 <i>Lameng Wae' Burang Kazu</i> Atau <i>Pokang Tanang</i>	28
2.3.6 <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i>	30
2.4 Larangan-Larangan dalam Upacara Adat <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i>	31
2.4.1 Perkawinan <i>E'nde'n Ngai Anak</i> (Ibu dengan anak kandung)	31
2.4.2 Perkawinan <i>E'man' Ngai Anak</i> (ayah dengan anak kandung).....	32
2.4.3 Perkawinan <i>We'ta Ngai Nara Dading</i> (saudara dengan saudari kandung)	33
2.5 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Upacara <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i>	33
2.5.1 <i>Awa Lalan</i> (orang yang menjembatani atau penyambung lidah).....	33
2.5.2 <i>Mbaru Kapo</i> (Keluarga Perempuan).....	33
2.5.3 <i>Uma Nozong</i> (Keluarga Laki-Laki)	33
2.5.4 <i>Ata Gae'n Wongko</i> (Tua-Tau Adat).....	34
2.5.5 <i>Ita Ulun Lau Wa'in</i> (Penduduk Kampung).....	34
2.6 Mekanisme Anak <i>Tinu Go Zari Anak Dading</i> (Mekanisme Pengadopsian Anak).....	34
2.7 Kesimpulan	35

BAB III HUKUM PERKAWINAN DALAM AJARAN GEREJA

KATOLIK.....	37
3.1 Pengertian Perkawinan dalam Ajaran Katolik	37
3.1.1 Perkawinan Menurut Kitab Suci	37
3.1.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	37
3.1.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	40
3.1.2 Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik	43
3.1.3 Perkawinan Menurut Katekismus Gereja Katolik.....	44
3.2 Hakekat Perkawinan	45
3.3 Sifat Perkawinan	47
3.4 Tujuan Perkawinan dalam Gereja Katolik	50
3.5 Tahap Peresmian Sakramen Perkawinan	52
3.5.1 Persiapan Umum	52
3.5.1.2 Persiapan Jauh	53
3.5.1.3 Persiapan Dekat	52
3.5.1.4 Persiapan Langsung	54
3.5.2 Penyelidikan Perkawinan	55
3.5.2.1 Halangan-Halangan yang Menggagalkan Perkawinan	55
3.5.2.2 Konsensus atau Kesepakatan Nikah.....	59
3.5.2.3 Tata Peneguhan Nikah (<i>Forma Canonica</i>)	60
3.5.3 Pertunangan.....	61
3.5.4 Pengumuman Nikah	62
3.5.5 Pengesahan Perkawina	63
3.6 Adopsi Anak dalam Gereja Katolik	64
3.7 Kesimpulan	66

BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN UPACARA ADAT

WE'KA NE'PE POLENG LUNE PADA MASYARAKAT

LANAMAI I DENGAN HUKUM PERKAWINAN

DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK..... 69

1.1 Persamaan Upacara Adat <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i> dengan Hukum Perkawinan dalam Ajaran Gereja Katolik.....	69
---	----

4.1.2 Tujuan Perkawinan.....	69
4.1.3 Pertunangan.....	71
4.1.4 Adopsi	74
4.2 Perbedaan Upacara Adat <i>We'ka Ne'pe Poleng Lune</i> dengan Hukum Perkawinan dalam ajaran Gereja Katolik.....	77
4.2.1 Halangan-Halangan yang Menggagalkan Perkawinan	77
4.2.2 Sifat-Sifat Perkawinan	79
4.2.3 Pengaruh Agama Terhadap Budaya Masyarakat Lanamai I.....	80
4.3 Kesimpulan	80
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95